

**ANALISIS SEBARAN SMA NEGERI DI KABUPATEN  
PRINGSEWU TAHUN 2017**

**(Skripsi)**

**OLEH**

**IHWAN FAOZI**



**PROGRAM STUDI PENDIDIKAN GEOGRAFI  
JURUSAN PENDIDIKAN ILMU PENGETAHUAN SOSIAL  
FAKULTAS KEGURUAN DAN ILMU PENDIDIKAN  
UNIVERSITAS LAMPUNG  
2018**

**ABSTRACT**

**ANALYSIS OF  
STATE SENIOR HIGH SCHOOL DISTRIBUTION  
IN PRINGSEWU REGENCY  
2017**

**By**

**IHWAN FAOZI**

This research investigated about: (1) The distribution pattern of state senior high school (*SMA Negeri*) in Pringsewu District. (2) The accessibility of state senior high schools in Pringsewu District. (3) comparison of population senior high school with the number of classrooms for each state senior high school in Pringsewu District. This research applied survey research method. The subjects of this research were 10 state senior high schools in Pringsewu District. The objects of this research distribution, accessibility and comparison of population senior high school with the number of classrooms for each state senior high school in Pringsewu District. Data collecting technique in this research were observation and documentation. Data analysis in this research employed: (1) The nearest neighbor analysis. (2) Percentage Table. (3) Formula comparison of population senior high school with the number of senior high school classrooms. Based on results of this research, it was known that (1) The distribution pattern of state senior high schools in Pringsewu District was random. (2) Accesibility from

home to senior high schools in Pringsewu District using motorcycles and city transport is easily categorized . (3) Comparison of classrooms in Pringsewu District is more than enough. Based on the calculation,the minimum requirement of the classroom is 547, and the number of existing classrooms is 561 classrooms.

Key Words: mapping, school, accesibility

## **ABSTRAK**

### **ANALISIS SEBARAN SMA NEGERI DI KABUPATEN PRINGSEWU TAHUN 2017**

**Oleh**

**IHWAN FAOZI**

Penelitian ini bertujuan untuk mengkaji: (1) sebaran SMA Negeri di Kabupaten Pringsewu. (2) Aksesibilitas SMA Negeri di Kabupaten Pringsewu. (3) Perbandingan antara jumlah penduduk usia sekolah menengah dengan jumlah ruang kelas sekolah menengah di Kabupaten Pringsewu. Metode penelitian yang digunakan adalah metode penelitian survei. Subjek penelitian ini adalah 10 SMAN di Kabupaten Pringsewu. Objek penelitian ini yaitu sebaran, aksesibilitas dan perbandingan antar jumlah penduduk usia SMA dengan jumlah ruang kelas SMA di Kabupaten Pringsewu. Pengumpulan data dilakukan dengan teknik observasi dan dokumentasi. Analisis dalam penelitian ini menggunakan: (1) Analisis tetangga terdekat. (2) Tabel Persentase. (3) Rumus Perbandingan jumlah penduduk dengan jumlah ruang kelas sekolah menengah. Hasil penelitian ini adalah (1) pola sebaran SMA Negeri di Kabupaten Pringsewu adalah random (acak). (2) Aksesibilitas dari rumah menuju SMA Negeri di Kabupaten Pringsewu menggunakan sepeda motor dan angkutan kota dikategorikan mudah. (3) Perbandingan ruang kelas di Kabupaten Pringsewu lebih 14 ruang kelas, hal ini

didasarkan perhitungan, yaitu kebutuhan minimum ruang kelas di Kabupaten Pringsewu adalah 547 ruang kelas, dan jumlah ruang kelas yang ada adalah 561 ruang kelas.

Kata Kunci: pemetaan, sekolah, aksesibilitas

**ANALISIS SEBARAN SMA NEGERI DI KABUPATEN  
PRINGSEWU TAHUN 2017**

**OLEH**

**IHWAN FAOZI**

**Skripsi**

**Sebagai Salah Satu Syarat untuk Mencapai Gelar  
SARJANA PENDIDIKAN**

**Pada**

**PROGRAM STUDI PENDIDIKAN GEOGRAFI  
JURUSAN PENDIDIKAN ILMU PENGETAHUAN SOSIAL**



**PROGRAM STUDI PENDIDIKAN GEOGRAFI  
JURUSAN PENDIDIKAN ILMU PENGETAHUAN SOSIAL  
FAKULTAS KEGURUAN DAN ILMU PENDIDIKAN  
UNIVERSITAS LAMPUNG  
2018**

Judul Skripsi : **ANALISIS SEBARAN SMA NEGERI DI  
KABUPATEN PRINGSEWU TAHUN 2017**

Nama Mahasiswa : Ihwan Faozi

Nomor Pokok Mahasiswa : 1313034045

Program Studi : Pendidikan Geografi

Jurusan : Pendidikan IPS

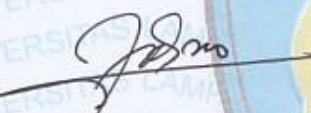
Fakultas : Keguruan dan Ilmu Pendidikan

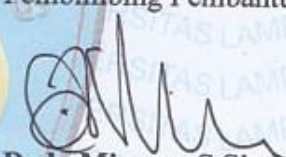
**MENYETUJUI,**

**1. Komisi Pembimbing**

Pembimbing Utama,

Pembimbing Pembantu,

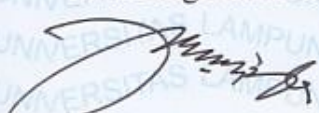
  
**Drs. Edy Haryono, M.Si.**  
NIP. 19571218 198603 1 002

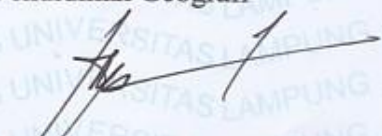
  
**Dedy Miswar, S.Si., M.Pd.**  
NIP. 19741108 200501 1 003

**2. Mengetahui**

Ketua Jurusan Pendidikan  
Ilmu Pengetahuan Sosial

Ketua Program Studi  
Pendidikan Geografi

  
**Drs. Zulkarnain, M.Si.**  
NIP. 19600111 198703 1 001

  
**Drs. I Gede Sugiyanta, M.Si.**  
NIP. 19570725 198503 1 001

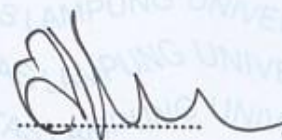
**MENGESAHKAN**

**1. Tim Penguji**

**Ketua : Drs. Edy Haryono, M.Si.**



**Sekretaris : Dedy Miswar, S.Si., M.Pd.**



**Penguji  
Bukan Pembimbing : Dr. Sumadi, M.S.**



**2. Dekan Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan**



**Dr. H. Muhammad Fuad, M.Hum.  
NIP 19590722 198603 1 003**

**Tanggal Lulus Ujian Skripsi: 25 Januari 2018**



## SURAT PERNYATAAN

Saya yang bertanda tangan di bawah ini:

Nama : Ihwan Faozi

NPM : 1313034045

Jurusan/Fakultas : Pendidikan IPS/ FKIP

Program Studi : Pendidikan Geografi

Alamat : Sendang Agung Rt/Rw 005/010 Kecamatan Sendang  
Agung Kabupaten Lampung Tengah

Dengan ini menyatakan bahwa skripsi yang berjudul “Analisis Sebaran SMA Negeri di Kabupaten Pringsewu tahun 2017” ini tidak terdapat karya yang pernah diajukan untuk memperoleh gelar kesarjanaan di suatu perguruan tinggi, dan sepanjang pengetahuan saya juga tidak terdapat karya atau pendapat yang pernah ditulis atau diterbitkan oleh orang lain, kecuali yang tertulis diacu dalam naskah ini dan disebut dalam daftar pustaka.

Bandar Lampung, 25 Januari 2018  
Yang Menyatakan,



Ihwan Faozi  
NPM 1313034045

## RIWAYAT HIDUP



Nama Ihwan Faozi, lahir di Sendang Agung, 22 Oktober 1994.

Merupakan anak ke tiga dari empat bersaudara pasangan Bapak Sumardi dan Ibu Nur Badriatul Karomah.

Telah menyelesaikan pendidikan Sekolah Dasar di SD N 3 Sendang Agung pada tahun 2007, pendidikan Sekolah Menengah Pertama di SMP Muhammadiyah 2 Sendang Agung, pada tahun 2010, dan pendidikan Sekolah Menengah Atas di SMA N 1 Pringsewu pada tahun 2013. Selanjutnya pada tahun 2013 terdaftar sebagai mahasiswa Universitas Lampung di Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan Jurusan Pendidikan Ilmu pengetahuan Sosial Program Studi Pendidikan Geografi melalui jalur SBMPTN.

# **PERSEMBAHAN**

Ayah dan Ibunda Tersayang  
Almamater tercinta Universitas Lampung

## **MOTTO**

“Pelan asal selamat”

## SANWACANA

*Bismillahirrohmanirrohim,*

Alhamdulillah, atas rahmat dan hidayah yang telah diberikan oleh Allah SWT sehingga penulis dapat menyelesaikan skripsi dengan judul: “Analisis Sebaran SMA Negeri di Kabupaten Pringsewu Tahun 2017”. Adapun skripsi ini sebagai salah satu syarat untuk menyelesaikan studi tingkat sarjana kependidikan pada Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan di Universitas Lampung. Penulis menyadari bahwa isi yang tersaji dalam skripsi ini masih jauh dari sempurna, hal ini disebabkan keterbatasan kemampuan dan pengalaman yang dimiliki.

Ucapan terima kasih yang sebesar-besarnya kepada bapak Drs. Edy Haryono, M.Si., selaku pembimbing utama sekaligus Pembimbing Akademik yang telah banyak memberikan bimbingan, pendidikan dan pengarahan sekaligus petunjuk selama menyelesaikan penyusunan skripsi, serta bapak Dedy Miswar, S.Si., M.Pd., selaku pembimbing pembantu yang telah banyak memberikan bimbingan, pendidikan dan pengarahan sekaligus motivasi selama menyelesaikan skripsi maupun studi di Program Studi Pendidikan Geografi Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan Universitas Lampung, dan Bapak Dr. Sumadi, M.S., selaku penguji. Semoga Allah SWT membalas jasa-jasa beliau. Amiin.

Ucapan terima kasih juga tidak lupa penulis haturkan kepada semua pihak yang telah membantu, baik moral maupun materil, yaitu kepada:

1. Bapak Dr. Muhammad Fuad, selaku Dekan Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan Universitas Lampung beserta staff dan jajarannya yang telah memberikan bantuan kepada penulis dalam menyelesaikan skripsi ini.
2. Bapak Dr. Abdurrahman, M.Si., selaku wakil dekan Bidang Akademik Dan Kerjasama Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan Universitas Lampung, terima kasih atas izin dan pelayanan administrasi yang telah diberikan.
3. Bapak Drs. H. Buchori Asyik, M.Si., selaku wakil dekan Bidang Keuangan, Umum dan Kepegawaian Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan Universitas Lampung, terima kasih atas izin dan pelayanan administrasi yang telah diberikan.
4. Bapak Drs. Supriyadi, M.Pd., selaku wakil dekan Bidang Kemahasiswaan dan Alumni Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan Universitas Lampung, terima kasih atas izin dan pelayanan administrasi yang telah diberikan.
5. Bapak Drs. Zulkarnain, M.Si., selaku ketua Jurusan Pendidikan Ilmu Pengetahuan Sosial di Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan Universitas Lampung yang telah diberikan izin penelitian.
6. Bapak Drs. I Gede Sugiyanta, M.Si., selaku ketua Program Studi Pendidikan Geografi Jurusan Ilmu Pengetahuan Sosial di Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan Universitas Lampung, terima kasih atas saran maupun kritik yang telah diberikan dalam penyusunan skripsi ini.
7. Bapak dan ibu dosen Program Studi Pendidikan Geografi Jurusan Ilmu Pengetahuan Sosial di Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan Universitas Lampung, terima kasih atas segala ilmu pengetahuan yang telah diberikan.

8. Teman-teman Geografi angkatan 2013 tanpa terkecuali. Terima kasih atas bantuan, doa, serta semangat kalian sehingga kita dapat menjalani perkuliahan hingga skripsi ini dengan penuh kebersamaan dan persaudaraan.

Akhir kata dengan penuh harapan semoga skripsi ini dapat bermanfaat dan Allah SWT akan selalu memberikan kekuatan kepada kita semua, amin.

Bandar Lampung, 25 Januari 2018

Penulis,

Ihwan Faozi

## DAFTAR ISI

	Halaman
DAFTAR ISI.....	xiv
DAFTAR TABEL.....	xvi
DAFTAR GAMBAR .....	xvii
DAFTAR LAMPIRAN.....	xviii
I. PENDAHULUAN	
A. Latar Belakang .....	1
B. Rumusan Masalah.....	5
C. Tujuan Penelitian .....	5
D. Manfaat Penelitian .....	6
E. Ruang Lingkup Penelitian .....	6
II. TINJAUAN PUSTAKA DAN KERANGKA FIKIR	
A. Tinjauan Pustaka.....	7
1. Pola Sebaran.....	7
2. Peta.....	9
3. Lokasi.....	11
4. Aksesibilitas .....	13
5. Perbandingan Penduduk Usia Sekolah Menengah dengan jumlah Ruang Kelas .....	17
B. Penelitian Relevan .....	19
C. Kerangka Pikir .....	19
III. METODE PENELITIAN	
A. Metode Penelitian .....	21
B. Subjek dan Objek Penelitian.....	21
1. Subjek.....	21
2. Objek.....	21
C. Variabel Penelitian.....	22
D. Definisi Operasional Variabel .....	22
E. Teknik Pengumpulan Data.....	27
1. Teknik Obsrvasi .....	27
2. Teknik Dokumentasi .....	28



F. Teknik Analisis Data .....	28
<b>IV. HASIL DAN PEMBAHASAN</b>	
A. Deskripsi Geografis dan Sosial Daerah Penelitian .....	30
1. Kondisi Geografis Kabupaten Pringsewu .....	30
a. Letak, Luas, dan Batas Administrasi .....	30
b. Kemiringan Lereng Kabupaten Pringsewu .....	31
c. Keadaan Iklim .....	34
d. Penggunaan Lahan Kabupaten Pringsewu .....	37
e. Jenis Tanah Kabupaten Pringsewu .....	37
2. Kondisi Sosial Penduduk Kabupaten Pringsewu .....	42
a. Jumlah Penduduk .....	42
b. Komposisi Penduduk .....	44
c. Kepadatan Penduduk .....	46
d. Pendidikan Kabupaten Pringsewu .....	51
e. Deskripsi Sekolah Menengah Atas Negeri di Kabupaten Pringsewu .....	51
B. Deskripsi Hasil Penelitian .....	57
1. Analisis Tetangga Terdekat .....	57
a. Jarak Terdekat Antar Titik Lokasi Sekolah Menengah Atas Negeri di Kabupaten Pringsewu Tahun 2017 .....	58
b. Pola Sebaran Lokasi Sekolah Menengah Atas Negeri di Kabupaten Pringsewu Tahun 2017 .....	59
2. Aksesibilitas SMA Negeri di Kabupaten Pringsewu .....	61
3. Rumus Perbandingan Jumlah Penduduk dengan Jumlah Ruang Kelas Sekolah Menengah .....	63
C. Pembahasan Hasil Penelitian .....	65
1. Analisis Tetangga Terdekat .....	65
2. Aksesibilitas SMA Negeri di Kabupaten Pringsewu .....	67
3. Rumus Perbandingan Jumlah Penduduk dengan Jumlah Ruang Kelas Sekolah Menengah .....	69
<b>V. SIMPULAN DAN SARAN</b>	
A. Simpulan .....	71
B. Saran .....	71

DAFTAR PUSTAKA

LAMPIRAN

## DAFTAR TABEL

Tabel	Halaman
1. Pergerakan Waktu Terhadap Perjalanan .....	14
2. Pengukuran Aksesibilitas dengan Mengubungkan Jarak dan Kondisi Prasara Transportasi .....	15
3. Penelitian yang Relevan .....	19
4. Kriteria Skor Waktu Tempuh dari Pemukiman ke Sekolah .....	24
5. Kriteria Skor Kondisi Jalan dari Pemukiman ke Sekolah .....	25
6. Kriteria Skor Jaringan Jalan dari Pemukiman ke Sekolah .....	25
7. Skoring Aksesibilitas SMA .....	26
8. Data Curah Hujan di Kabupaten Pringsewu tahun 2007-2016 .....	35
9. Tipe Iklim Schmidt-Ferguson.....	36
10. Jumlah Penduduk Kabupaten Pringsewu Menurut Jenis Kelamin Tahun 2017.....	43
11. Komposisi Penduduk Menurut Umur dan Jenis Kelamin di Kabupaten Pringsewu tahun 2017 .....	45
12. Kepadatan Penduduk di Kabupaten Pringsewu Tahun 2017 .....	47
13. Jarak Analisis Tetangga Terdekat SMA Negeri Kabupaten Pringsewu Tahun 2017.....	59
14. Rekapitulasi Skoring Aksesibilitas Sekolah Menengah Atas Negeri (SMAN) dengan Desa atau Permukiman Penduduk Yang Ada di Kabupaten Pringsewu Didasarkan Atas Tiga Parameter Yakni Kondisi Jalan, Jaringan Jalan, Waktu Tempuh Tahun 2017 .....	62
15. Data APM, APK dan Jumlah Penduduk Usia Sekolah Menengah yaitu 16-18 tahun, di Kabupaten Pringsewu Tahun 2017 .....	63

## DAFTAR GAMBAR

Gambar	Halaman
1. Teori Analisis Terdekat .....	8
2. Diagram Alur Penelitian .....	20
3. Peta Administratif Kabupaten Pringsewu Tahun 2017 .....	32
4. Peta Kemiringan Lereng Kabupaten Pringsewu Tahun 2017 .....	33
5. Peta Penggunaan Lahan Kabupaten Pringsewu Tahun 2017 .....	38
6. Peta Jenis Tanah Kabupaten Pringsewu Tahun 2017 .....	40
7. Piramida Penduduk .....	46
8. Peta Kepadatan Penduduk Kabupaten Pringsewu Tahun 2017 .....	50
9. Peta Jarak Tetangga Terdekat SMA Negeri di Kabupaten Pringsewu Tahun 2017 .....	65

## DAFTAR LAMPIRAN

Lampiran	Halaman
1. Lembar Observasi Aksesibilitas dari Pemukiman Menuju SMAN di Kabupaten Pringsewu Tahun 2017.....	76
2. Data Hasil Aksesibilitas dari Pemukiman Menuju SMAN di Kabupaten Pringsewu Tahun 2017.....	77
3. Rekapitulasi Data Aksesibilitas dari Pemukiman Menuju SMAN di Kabupaten Pringsewu Tahun 2017.....	82
4. Data Koordinat Tiap Sekolah Menengah Atas Negeri di Kabupaten Pringsewu Tahun 2017 .....	88
5. Alat Transportasi Yang digunakan Siswa .....	89
6. Surat Izin Penelitian .....	91

# **BAB I**

## **PENDAHULUAN**

### **A. Latar Belakang**

Pendidikan adalah proses mengubah sikap dan tata laku seseorang atau kelompok orang dalam usaha mendewasakan manusia melalui upaya pengajaran dan pelatihan yang sesuai prosedur pendidikan itu sendiri. Pengertian pendidikan telah tercantum dalam Undang-Undang Negara Kesatuan Republik Indonesia No. 20 tahun 2003 tentang sistem pendidikan nasional pada bab I pasal satu menyatakan bahwa:

Pendidikan adalah sebuah usaha yang dilakukan secara sadar dan terencana untuk mewujudkan suasana belajar dan proses pembelajaran agar peserta didik secara aktif mengembangkan potensi dirinya untuk memiliki kekuatan spiritual keagamaan, membangun kepribadian, pengendalian diri, kecerdasan, akhlak mulia, serta keterampilan yang diperlukan dirinya, masyarakat, bangsa, dan negara (Anonimous, 2008:3).

Undang-undang inilah yang menjadi dasar berdirinya proses pendidikan yang ada di Negara Indonesia. Salah satu proses pendidikan terjadi di sekolah, sekolah merupakan sarana utama dalam pemenuhan kebutuhan masyarakat akan pendidikan. Sekolah harus terletak pada posisi yang mudah dijangkau dan tersebar merata di seluruh daerah. Pemenuhan fasilitas pendidikan di sejumlah daerah masih kurang merata, khususnya daerah yang jauh dari pusat kota. Kurang meratanya fasilitas pendidikan ini merupakan salah satu hambatan dalam kemajuan pendidikan nasional.

Untuk mengetahui pola sebaran sekolah sudah merata atau belum, salah satu cara yaitu menggunakan media peta. Menurut Erwin Raiz dalam Dedy Miswar (2012:10), bahwa peta merupakan gambaran konvensional dari permukaan bumi yang diperkecil seperti kenampakannya jika dilihat vertikal dari atas, dibuat pada bidang datar dan ditambah tulisan-tulisan sebagai penjelas. Peta mempunyai beberapa peranan atau fungsi antara lain sebagai kepentingan pelaporan (*recording*), peragaan (*displaying*), analisis (*analysing*), dan pemahaman dalam interaksi (*interlationship*). Fungsi-fungsi tersebut mengandung arti bahwa peta dapat dijadikan sebagai sumber informasi yang variatif.

Pemerataan kesempatan memperoleh pendidikan dapat juga ditunjukkan oleh indikator angka partisipasi kasar (APK) dan angka partisipasi murni (APM) pada masing-masing jenjang pendidikan. Menurut Kemendikbud tahun (2017:i) menyatakan bahwa:

Salah satu indikator yang dapat digunakan untuk melihat keberhasilan Program Pembangunan Pendidikan, khususnya pada misi yang ke-5, yaitu kepastian mendapatkan layanan pendidikan atau pemerataan dalam layanan pendidikan pada tingkat nasional, provinsi dan kabupaten/kota, adalah melalui APK (Angka Partisipasi Kasar) dan APM (Angka Partisipasi Murni) pada jenjang pendidikan PAUD, SD, SMP, dan SM di tingkat nasional, provinsi, serta kabupaten/kota.

Angka Partisipasi Kasar (APK) adalah rasio jumlah siswa, berapapun usianya, yang sedang sekolah di tingkat pendidikan tertentu terhadap jumlah penduduk kelompok usia yang berkaitan dengan jenjang pendidikan tertentu. Angka Partisipasi Murni (APM) adalah persentase siswa dengan usia yang berkaitan dengan jenjang pendidikannya, APM menunjukkan partisipasi sekolah penduduk usia sekolah di tingkat pendidikan tertentu. APK dan APM dapat menjadi indikator yang sederhana untuk mengukur daya serap penduduk usia sekolah di

masing-masing jenjang pendidikan. Tetapi, jika dibandingkan APK, APM merupakan indikator daya serap yang lebih baik karena APM melihat partisipasi penduduk kelompok usia standar di jenjang pendidikan yang sesuai dengan standar tersebut.

Kabupaten Pringsewu dibagi menjadi 9 kecamatan, dari 9 kecamatan yang ada di Kabupaten Pringsewu, di setiap kecamatan memiliki fasilitas pendidikan yang bermacam-macam dari TK, SD, SMP, SMA, sampai Perguruan Tinggi guna memenuhi kebutuhan pendidikan bagi para warganya. Dalam kaitannya dengan penelitian ini, lebih difokuskan pada tingkat pendidikan menengah yang ada di Kabupaten Pringsewu. Berdasarkan data yang diperoleh dari situs Pringsewu dalam angka 2017, di Kabupaten Pringsewu terdapat 61 SMA/MA/SMK baik negeri maupun swasta.

Lokasi SMA Negeri yang ada di Kabupaten Pringsewu saat ini belum dipetakan secara konvensional ataupun digital. Dari peta itu dapat dilihat bagaimana pola penyebaran sekolah tersebut, apakah pola penyebaran sekolah tersebut seragam, mengelompok, dan acak. Apabila pola penyebaran sekolah diketahui belum merata, maka perlu adanya peningkatan akses dan pemerataan pelayanan pendidikan menengah agar terjangkau bagi semua penduduk yang dilaksanakan oleh pemerintah daerah. Hal ini sesuai dengan Undang-Undang sistem pendidikan nasional Nomor 20 tahun 2003, yakni:

Sistem pendidikan nasional harus mampu menjamin pemerataan kesempatan pendidikan, peningkatan mutu serta relevansi dan efisiensi manajemen pendidikan untuk menghadapi tantangan sesuai dengan tuntutan perubahan kehidupan lokal, nasional, dan global sehingga perlu dilakukan pembaharuan pendidikan secara terencana, terarah, dan berkesinambungan (Anonymous, 2008:7).

Dari setiap SMA yang ada di Kabupaten Pringsewu tentunya memiliki aksesibilitas yang berbeda-beda. Tingkat aksesibilitas yang dimaksud disini adalah kemudahan untuk mencapai sekolah tersebut dengan wilayah permukiman (masyarakat). Ada berbagai unsur yang mempengaruhi tingkat aksesibilitas, misalnya kondisi jalan, jenis alat angkutan yang tersedia, frekuensi keberangkatan (waktu tempuh), dan jarak. Unsur-unsur tersebut merupakan faktor yang dapat mempengaruhi minat seseorang atau masyarakat menentukan di mana nantinya akan bersekolah.

Berdasarkan permasalahan yang ada yaitu belum terdapatnya peta persebaran sekolah secara konvensional ataupun digital, maka penting dilakukan penelitian karena peta persebaran sekolah menyajikan informasi tentang lokasi SMA Negeri yang diharapkan dapat membantu masyarakat di Kabupaten Pringsewu guna pemilihan sekolah atau untuk tindak lanjut pemerintah setempat terhadap pemerataan sekolah di Kabupaten Pringsewu, maka peneliti tertarik untuk melakukan penelitian tentang “Analisis Sebaran SMA Negeri di Kabupaten Pringsewu Tahun 2017”.

## **B. Rumusan Masalah**

Berdasarkan latar belakang di atas, maka rumusan masalah dalam skripsi ini adalah sebagai berikut :

1. Bagaimanakah pola sebaran SMA Negeri di Kabupaten Pringsewu?
2. Bagaimanakah Aksesibilitas SMA Negeri di Kabupaten Pringsewu?
3. Bagaimanakah perbandingan antara jumlah penduduk usia SMA dengan jumlah ruang kelas SMA di Kabupaten Pringsewu?



### **C. Tujuan Penelitian**

Tujuan penelitian berdasarkan rumusan masalah di atas adalah sebagai berikut :

1. Untuk mengetahui pola sebaran SMA Negeri di Kabupaten Pringsewu.
2. Untuk mengetahui aksesibilitas SMA Negeri di Kabupaten Pringsewu.
3. Untuk mengetahui perbandingan antara jumlah penduduk usia sekolah menengah dengan jumlah ruang kelas sekolah menengah di Kabupaten Pringsewu?

### **D. Manfaat Penelitian**

Penelitian ini diharapkan dapat memberikan manfaat sebagai berikut :

1. Sebagai masukan untuk pemerintah dan dinas terkait untuk pengambilan keputusan yang tepat dalam pemerataan pembangunan fasilitas pendidikan.
2. Sebagai masukan bagi penduduk Kabupaten Pringsewu dalam pemilihan sekolah SMA Negeri berdasarkan jarak dan aksesibilitas dari tempat tinggal mereka.
3. Bagi peneliti, penelitian ini dapat menambah wawasan dan pengalaman dalam bidang geografi, khususnya pemetaan.
4. Bagi peneliti lain, penelitian ini dapat menjadi bahan kajian untuk penelitian lainnya.

### **E. Ruang Lingkup Penelitian**

1. Ruang lingkup subjek penelitian  
Subjek penelitian adalah 10 SMA Negeri di Kabupaten Pringsewu.

2. Ruang lingkup objek penelitian

Objek penelitian adalah perbandingan antara jumlah penduduk usia sekolah menengah dengan jumlah ruang kelas sekolah menengah, sebaran, dan aksesibilitas SMA Negeri di Kabupaten Pringsewu.

3. Ruang lingkup tempat dan waktu adalah Kabupaten Pringsewu tahun 2017.

4. Ruang lingkup ilmu yaitu Pendidikan Geografi.

Pendidikan adalah proses perbaikan, penguatan, dan penyempurnaan terhadap kemampuan dan potensi manusia (Nurfuadi, 2012: 18). Geografi adalah ilmu yang mempelajari hubungan antara manusia dengan lingkungannya (Sumarmi, 2012: 37). Dengan demikian, pendidikan geografi adalah sebuah proses yang didalamnya terkait dengan pembinaan potensi manusia maupun potensi lingkungannya yang keduanya saling berhubungan.

## **BAB II**

### **TINJAUAN PUSTAKA DAN KERANGKA PIKIR**

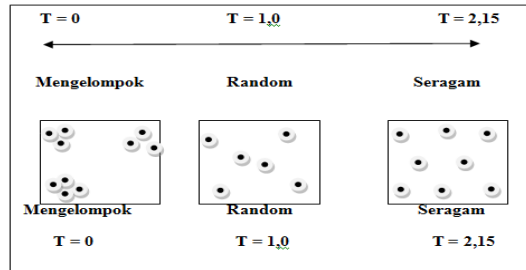
#### **A. TINJAUAN PUSTAKA**

##### **1. Pola Sebaran**

Sebaran merupakan susunan suatu objek yang dilihat dengan jumlah perhitungan analisa tetangga terdekat sehingga dapat dilihat pola sebarannya yaitu seragam (*uniform*), *random*, atau mengelompok (*clustered*). Menurut Nursid Sumaatmadja (1988: 42), mengemukakan bahwa gejala dan fakta geografi, baik yang berkenaan dengan alamnya, maupun mengenai kemanusiannya, tersebar dipermukaan bumi. Penyebaran gejala dan fakta tadi, tidak merata dari satu wilayah ke wilayah lainnya. Menurut Bintarto dan Surastopo (1979:74), mengemukakan:

Pola pemukiman yang dikatakan seragam (*uniform*), *random*, mengelompok (*clustered*) dan lain sebagainya dapat diberi ukuran yang bersifat kuantitatif (gambar 1). Dengan cara sedemikian ini perbandingan antara pola pemukiman dapat dilakukan dengan lebih baik, bukan saja dari segi waktu tetapi juga dalam segi ruang (*space*). Pendekatan sedemikian ini disebut analisis tetangga terdekat (*nearest-neighbour analysis*). Analisa seperti ini memerlukan data tentang jarak antara satu pemukiman dengan pemukiman yang paling dekat yaitu pemukiman tetangganya yang terdekat. Sehubungan dengan hal ini tiap pemukiman dianggap sebagai sebuah titik dalam ruang.

Bintarto dan Surastopo (1979:75), menjelaskan analisa tetangga terdekat ini akan nampak nilai praktisnya misalnya untuk perancangan letak dari pusat-pusat pelayanan sosial seperti rumah sakit, sekolah, kantor pos, pasar, pusat rekreasi dan lain sebagainya.



Gambar 1. Teori analisis terdekat

Langkah-langkah yang dilakukan untuk menentukan pola persebaran dengan analisa tetangga terdekat adalah dengan cara berikut ini :

- a. Menentukan wilayah yang akan diselidiki.
- b. Mengubah pola penyebaran pemukiman menjadi titik.
- c. Mengukur jarak terdekat yaitu jarak pada garis lurus antara satu titik dengan titik yang lain yang merupakan tetangga terdekatnya.
- d. Menghitung parameter tetangga terdekat dengan rumus :

$$T = \frac{J_u}{J_h}$$

T = indeks penyebaran tetangga terdekat

$J_u$  = jarak rata-rata diukur antara satu titik dengan titik tetangganya yang terdekat.

$J_h$  = jarak rata-rata yang diperoleh andaikata semua titik mempunyai pola random.

$= 1/\sqrt{p}$  = kepadatan titik dalam tiap kilometer persegi yaitu jumlah titik (N) dibagi dengan luas wilayah dalam kilometer persegi (A), sehingga menjadi  $N/A$ .

Berdasarkan pendapat diatas selain untuk menentukan pola pemukiman, penghitungan analisis tetangga terdekat juga dapat digunakan untuk perancangan letak dari pusat-pusat pelayanan sosial seperti rumah sakit, sekolah, kantor pos, pasar, pusat rekreasi dan lain sebagainya. Pola sebaran disebut mengelompok apabila berdasarkan perhitungan tetangga terdekat diperoleh nilai  $T = 0$ , pola

sebaran disebut random apabila nilai  $T= 1$ , dan pola sebaran disebut seragam apabila nilai  $T= 2,15$

## **2. Peta**

### **a. Pengertian peta**

Peta merupakan alat untuk melakukan komunikasi antara pembuat peta dan pengguna peta, sehingga peta dituntut untuk dapat menyajikan fungsi dan informasi dari objek yang digambarkan secara optimal. Peta bisa disajikan dalam berbagai cara yang berbeda, mulai dari peta konvensional yang tercetak hingga peta digital yang tampil di layar komputer. Istilah peta berasal dari bahasa Yunani *Mappa* yang berarti taplak atau kain penutup meja. Menurut Subagio (2003:7), pemetaan merupakan suatu rangkaian pekerjaan yang melibatkan berbagai disiplin ilmu seperti geodesi, pemotretan udara, fotogrametri, kartografi, serta teknik pencetakan peta. Selanjutnya menurut Prihanto dalam Riyanto dan Hendi (2009: 4), mendefinisikan peta merupakan penyajian grafis dari bentuk ruang dan hubungan keruangan antara berbagai perwujudan yang diwakili.

Berdasarkan definisi di atas dapat ditarik simpulan bahwa peta merupakan gambaran sebagian atau seluruh permukaan bumi pada bidang datar yang diperkecil dengan ukuran skala tertentu. Peta merupakan alat untuk melakukan komunikasi antara pembuat peta dan pengguna peta, sehingga peta dituntut untuk dapat menyajikan fungsi dan informasi dari obyek yang digambarkan secara optimal. Agar informasi dapat disampaikan secara optimal maka peta harus memenuhi syarat-syarat tertentu. Menurut Riyanto Prilnali EP dan Hendi Indelarko (2009:4), syarat-syarat sebuah peta yaitu sebagai berikut:

- 1) Peta tidak boleh membingungkan, agar tidak membingungkan maka sebuah peta perlu dilengkapi:
  - a) Keterangan atau legenda (*legend*)
  - b) Skala (*scale*) peta
  - c) Judul peta
  - d) Bagian dunia mana (*insert*)
- 2) Peta harus mudah dapat dimengerti atau ditangkap maknanya oleh si pemakai peta, untuk itu agar mudah dimengerti atau ditangkap maknanya dalam peta digunakan:
  - a) Warna
  - b) Simbol
  - c) Sistem proyeksi dan sistem koordinat
- 3) Peta harus memberikan gambaran yang sebenarnya. Peta ini harus cukup teliti sesuai dengan tujuannya.

Peta memiliki beberapa klasifikasi. Klasifikasi peta menurut Bos, ES. (1997) dalam Dedy Miswar (2015:12), dikelompokkan dalam tiga golongan, yaitu penggolongan peta menurut isi peta, skala peta, dan kegunaan peta. Dalam penelitian ini yang digunakan adalah peta tematik, yakni peta yang digolongkan menurut isi peta. Menurut Subagio (2003:3) peta tematik adalah peta yang hanya menyajikan data-data atau informasi dari suatu konsep/tema yang tertentu saja, baik berupa data kualitatif maupun data kuantitatif dalam hubungannya dengan detail topografi yang spesifik, terutama yang sesuai dengan tema peta tersebut.

#### **b. Fungsi peta**

Peta menggambarkan fenomena geografikal dalam wujud yang diperkecil dan mempunyai kegunaan yang luas. Peta juga berfungsi untuk mencatat dan menggambarkan secara sistematis lokasi data di permukaan bumi, baik data yang bersifat kualitatif maupun kuantitatif. Peta dalam sebuah penelitian sangat diperlukan terutama yang berorientasi pada wilayah atau ruang tertentu di muka bumi. Menurut Dedy Miswar (2012:15), peta memiliki fungsi untuk mencatat atau

menggambarkan secara sistematis lokasi data permukaan bumi, baik data yang bersifat fisik maupun data budaya yang sebelumnya telah ditetapkan.

Menurut Indarto (2013:107), peta memiliki fungsi sebagai berikut:

- 1) Sebagai penunjuk posisi atau lokasi suatu tempat di permukaan bumi.
- 2) Untuk memperlihatkan ukuran dan arah suatu tempat di permukaan bumi.
- 3) Untuk menggambarkan bentuk-bentuk yang ada di permukaan bumi, seperti benua, gunung, sungai, jalan raya, dan bentuk-bentuk lainnya.
- 4) Sebagai media untuk menyajikan data tentang potensi suatu daerah.

Berdasarkan definisi di atas peta dapat digunakan sebagai penunjuk lokasi sekolah sehingga dapat diambil informasi yang berkenaan guna pengembangan pendidikan, contohnya saja peta kemiringan lereng yang dapat digunakan untuk pertimbangan pendirian suatu lokasi sekolah, menurut undang-undang lokasi sekolah tidak boleh berada pada kemiringan lebih dari 15% dengan adanya peta kemiringan lereng dapat dilihat daerah mana yang memenuhi syarat pendirian sekolah.

### **3. Lokasi**

Lokasi merupakan salah satu dari konsep geografi. Interaksi manusia dalam menjalani aktifitas di permukaan bumi memerlukan ruang. Menurut Djojodipuro (1992:30), teori lokasi adalah ilmu yang menyelidiki tata ruang (*spatial order*) kegiatan ekonomi, atau ilmu yang menyelidiki alokasi geografis dari sumber-sumber yang potensial, serta hubungannya dengan atau pengaruhnya terhadap keberadaan berbagai macam usaha/kegiatan lain baik ekonomi maupun sosial.

Setiap keberadaan aktivitas di ruang permukaan bumi akan menunjukkan suatu lokasi. Nursid Sumaatmaja (1988:118), mengemukakan bahwa lokasi dalam ruang, dapat dibedakan antara lokasi absolut dengan lokasi relatif. Lokasi absolut suatu tempat atau suatu wilayah, yaitu lokasi yang berkenaan dengan posisinya menurut garis lintang dan garis bujur atau berdasarkan jaring-jaring derajat. Nursid Sumaatmaja (1988:119), memberikan pengertian yaitu

lokasi relatif suatu tempat atau suatu wilayah, yaitu lokasi tempat atau wilayah yang bersangkutan berkenaan dengan hubungan tempat atau wilayah itu dengan faktor alam atau faktor budaya yang ada di sekitarnya. Jadi lokasi relatif ini ditinjau dari posisi suatu tempat atau suatu wilayah terhadap kondisi wilayah-wilayah yang ada di sekitarnya.

Lokasi relatif suatu wilayah dapat memberikan gambaran tentang kemajauan suatu wilayah dan hubungan atau interaksi wilayah tersebut dengan wilayah lainnya serta faktor-faktor yang mendorong atau menghambat perkembangan wilayah tersebut. Sehingga dapat disimpulkan bahwa lokasi dalam penelitian ini adalah lokasi suatu objek di muka bumi yang dilihat dari titik koordinatnya atau posisinya terhadap perpotongan antara garis lintang dan bujur yang ada di muka bumi.

Pemilihan lokasi kegiatan memegang peranan penting dalam perolehan target pelayanan sehingga dikatakan bahwa besarnya pelayanan yang diberikan merupakan hasil fungsi dari lokasi yang optimal atau sesuai (Jones & Simon dalam Kumar, 1998:46). Letak suatu sekolah, diharapkan dalam suatu lokasi yang baik atau optimal. Lokasi optimal adalah lokasi yang terbaik secara ekonomis (Daldjoeni, 1992:31). Model yang sederhana dari teori lokasi adalah memperoleh keuntungan ekonomi dengan cara meminimalkan biaya transportasi.



#### **4. Aksesibilitas**

Aksesibilitas adalah kemudahan untuk mencapai atau bergerak dari satu tempat ke tempat lain dalam satu wilayah. Menurut Lutfi Muta'ali (2015:189), Aksesibilitas adalah ukuran kemudahan lokasi untuk dijangkau dari lokasi lainnya melalui sistem transportasi. Dapat diartikan juga suatu ukuran kenyamanan atau kemudahan mengenai cara lokasi tata guna lahan berinteraksi satu sama lain dan mudah atau susah nya lokasi tersebut dicapai melalui sistem jaringan transportasi.

Menurut Tarigan (2005:140), aksesibilitas adalah derajat kemudahan dicapai oleh orang, terhadap suatu objek, pelayanan ataupun lingkungan. Aksesibilitas dapat diukur dengan beberapa parameter yaitu, jarak tempuh, waktu tempuh, kondisi jalan, jaringan jalan, serta biaya yang dikeluarkan.

##### **4.1 Waktu Tempuh**

Waktu tempuh adalah lamanya waktu yang terpakai dalam perjalanan untuk menempuh suatu jarak tertentu. Ukurannya adalah detik, menit, jam, hari, dsb. Salah satu parameter aksesibilitas adalah waktu tempuh, namun bila suatu tempat yang jauh dilengkapi dengan sarana dan prasarana transportasi yang baik maka untuk mencapainya tidak memerlukan waktu yang lama dan dapat dikatakan aksesibilitas antara kedua tempat tersebut tinggi. Menurut Tamin dalam Sri Maryati (2009:40), berikut ini merupakan kegiatan perjalanan yang dilihat dari tingkat aksesibilitas menurut waktu yang wajar atau standar waktu yang dianggap sebagai perjalanan yang masih nyaman, dan jika melebihi waktu tersebut dinyatakan perjalanan tidak nyaman. Untuk lebih jelasnya dapat dilihat dalam tabel berikut :

Tabel 1. Pergerakan Waktu Terhadap Perjalanan

Pergerakan	Waktu Pergerakan	Keterangan	Waktu Tempuh Berkendaraan (Menit) Dengan Jumlah Penduduk (Dalam Ribuan)		
			< 200	200 – 1000	>1000
Bekerja	Pagi, Jam Puncak. Sore	Rata-Rata Waktu Perjalanan Ke Tempat Kerja	40	45	60
Berbelanja	Siang Hari	Pusat Perbelanjaan Regional	45	45	45
		Pusat Perbelanjaan Lokal	30	30	30
Aktifitas Kesehatan	Sepanjang Hari	Rumah Sakit Umum	40	45	60
		Pelayanan Kesehatan Lokal	30	30	30
Aktifitas Sosial	Siang Hari	Pelayanan Sosial	30	30	45
Pendidikan	Sepanjang Hari	Dari Sekolah Yang Terdekat	40	45	45
Pusat Kota	Sepanjang Hari	Waktu Menuju Pusat Kota	40	45	45

Sumber: Tamin dalam Sri Maryati (2009:40)

Bila melihat data pada tabel di atas dan dikaitkan dengan kondisi penduduk di Kabupaten Pringsewu saat ini yaitu lebih dari 200 ribu jiwa, maka standar waktu yang harus ditempuh seorang peserta didik yang memakai kendaraan dapat menempuh sekolahnya dalam waktu 45 menit. Apabila waktu yang ditempuh lebih dari 45 menit, maka dapat dikatakan perjalanan tidak nyaman.

#### 4.2 Kondisi Jalan

Kondisi jalan adalah baik buruknya jalan yang dilalui untuk menuju suatu tempat tertentu. Kondisi jalan sangat berpengaruh terhadap aksesibilitas. Bila suatu tempat ke tempat lainnya memiliki jarak yang jauh dengan kualitas dan kuantitas jalan yang menghubungkannya jelek, maka aksesibilitas wilayah tersebut rendah.

Bila jaraknya dekat dengan kondisi kualitas dan kuantitas jalan yang bagus, maka aksesibilitasnya menjadi tinggi. Antara jarak dan keadaan prasarana dapat menjadi ukuran mengenai aksesibilitas/keterjangkauan, berikut skema sederhana yang memperlihatkan kaitan antara berbagai hal yang diterangkan mengenai aksesibilitas dapat dilihat pada tabel 2 berikut:

Tabel 2. Pengukuran Aksesibilitas dengan Menghubungkan Jarak dan Kondisi Prasarana Transportasi

Kondisi Prasarana		Jelek	Bagus
Jarak	Jauh	Aksesibilitas Rendah	Aksesibilitas Menengah
	Dekat	Aksesibilitas Menengah	Aksesibilitas Tinggi

Sumber : Black dalam Cahya (2012)

#### 4.3 Jaringan Jalan

Jalan secara umum adalah suatu lintasan yang menghubungkan lalu lintas antar suatu daerah dengan daerah lainnya, baik itu barang maupun manusia. Seiring dengan penambahan jumlah penduduk, serta kemajuan teknologi dan ilmu pengetahuan, maka jalan sedikit demi sedikit meningkat yang lebih baik, dengan menggunakan konstruksi perkerasan jalan sebagai penguat.

Jalan umum menurut statusnya dikelompokkan ke dalam jalan nasional, jalan provinsi, jalan kabupaten, jalan kota, dan jalan desa.

- a. Jalan nasional, merupakan jalan dalam sistem jaringan jalan primer yang menghubungkan antar ibu kota provinsi, dan jalan strategis nasional, serta jalan tol.

- b. Jalan provinsi, merupakan jalan dalam sistem jaringan jalan primer yang menghubungkan ibu kota provinsi dengan ibu kota kabupaten/kota, atau antar ibu kota kabupaten/kota, dan jalan strategis provinsi.
- c. Jalan kabupaten, merupakan jalan dalam sistem jaringan jalan primer yang tidak termasuk jalan yang menghubungkan ibu kota kabupaten dengan ibu kota kecamatan, antar ibu kota kecamatan, ibu kota kabupaten dengan pusat kegiatan lokal, antar pusat kegiatan lokal, serta jalan umum dalam sistem jaringan jalan sekunder dalam wilayah kabupaten, dan jalan strategis kabupaten.
- d. Jalan kota, adalah jalan umum dalam sistem jaringan jalan sekunder yang menghubungkan antar pusat pelayanan dalam kota, menghubungkan pusat pelayanan dengan persil, menghubungkan antar persil, serta menghubungkan antar pusat permukiman yang berada di dalam kota.
- e. Jalan desa, merupakan jalan umum yang menghubungkan kawasan atau antar permukiman di dalam desa, serta jalan lingkungan (Wikibuku, 2010:1).

Dari jalan-jalan yang tersedia akan membentuk jaringan jalan. Jaringan merupakan serangkaian simpul-simpul, yang dalam hal ini berupa persimpangan, yang dihubungkan dengan ruas-ruas jalan. Menurut Bintarto (1982:91 salah satu variabel yang dapat dinyatakan apakah tingkat aksesibilitas itu tinggi atau rendah dapat dilihat dari banyaknya sistem jaringan yang tersedia pada daerah tersebut. Jadi semakin banyak sistem jaringan yang tersedia pada daerah tersebut maka semakin mudah aksesibilitas yang didapat begitu pula sebaliknya semakin rendah tingkat aksesibilitas yang didapat maka semakin sulit daerah itu dijangkau dari daerah lainnya.

Berdasarkan uraian sebelumnya dapat ditarik simpulan bahwa aksesibilitas dapat diartikan juga suatu ukuran kenyamanan atau kemudahan mengenai cara lokasi tata guna lahan berinteraksi satu sama lain dan mudah atau susah nya lokasi tersebut dicapai melalui sistem jaringan transportasi. Aksesibilitas diukur dengan beberapa parameter yaitu, waktu tempuh, kondisi jalan, dan jaringan jalan.

## **5. Perbandingan Penduduk Usia Sekolah Menengah dengan Jumlah Ruang Kelas**

Visi pendidikan nasional yang tertuang dalam Undang-Undang RI Nomor 20 Tahun 2003 tentang Landasan Sistem Pendidikan Nasional adalah terwujudnya sistem pendidikan sebagai pranata sosial yang kuat dan berwibawa untuk memberdayakan semua warga negara Indonesia berkembang menjadi manusia yang berkualitas sehingga mampu dan proaktif menjawab tantangan zaman yang selalu berubah (Anonymous, 2008:v). Dari uraian tersebut dapat disimpulkan pembangunan pada sektor pendidikan bertujuan untuk meningkatkan kualitas manusia Indonesia yang cerdas dan trampil yang diikuti dengan rasa percaya diri serta sikap dan perilaku inovatif.

Perbandingan penduduk usia sekolah menengah dengan jumlah ruang kelas dipengaruhi oleh daya tampung sekolah. Daya tampung (kapasitas) Sekolah Menengah adalah banyaknya calon siswa yang dapat diterima menjadi siswa dengan mempertimbangkan fasilitas dan daya dukung yang dimiliki suatu sekolah. Berdasarkan Undang-Undang RI No. 20 Tahun 2003 tentang Landasan Pendidikan Nasional pasal 18 menjelaskan;

(1) Pendidikan menengah merupakan lanjutan pendidikan dasar, (2) Pendidikan menengah terdiri atas pendidikan menengah umum dan pendidikan menengah kejuruan, (3) Pendidikan menengah berbentuk Sekolah Menengah Atas (SMA), Madrasah Aliyah (MA), Sekolah Menengah Kejuruan (SMK), atau bentuk lain yang sederajat (Anonymous, 2008:13). Berdasarkan Peraturan Menteri

Pendidikan Nasional No. 24 tahun 2007 tentang standar sarana dan prasarana untuk sekolah menengah atas, pembangunan sarana pendidikan mempunyai ketentuan-ketentuan yang ditetapkan.

- a. Satu sekolah menengah memiliki minimum 3 rombongan belajar dan maksimum 27 rombongan belajar.
- b. Minimum satu SMA/MA disediakan untuk satu kecamatan.
- c. Standar kapasitas siswa per rombongan belajar adalah 15 sampai dengan 32 siswa (Anonymous, 2007:11).

Ketersediaan kapasitas daya tampung sangat penting untuk diketahui, untuk mengetahui jumlah penduduk usia sekolah yang dapat tertampung serta jumlah penduduk usia sekolah yang tidak dapat tertampung pada sekolah yang ada. Besaran penduduk usia sekolah yang dapat tertampung dan tidak dapat tertampung dapat menjadi acuan dalam penentuan kemampuan daya tampung sebuah sekolah. Beberapa faktor yang dapat mempengaruhi kemampuan daya tampung sebuah sekolah dapat disimpulkan sebagai berikut:

- a. Ketersediaan kapasitas daya tampung
- b. Jumlah penduduk usia sekolah yang dapat tertampung dalam sekolah
- c. Jumlah penduduk usia sekolah yang tidak dapat tertampung dalam sekolah.

## B. Penelitian yang Relevan

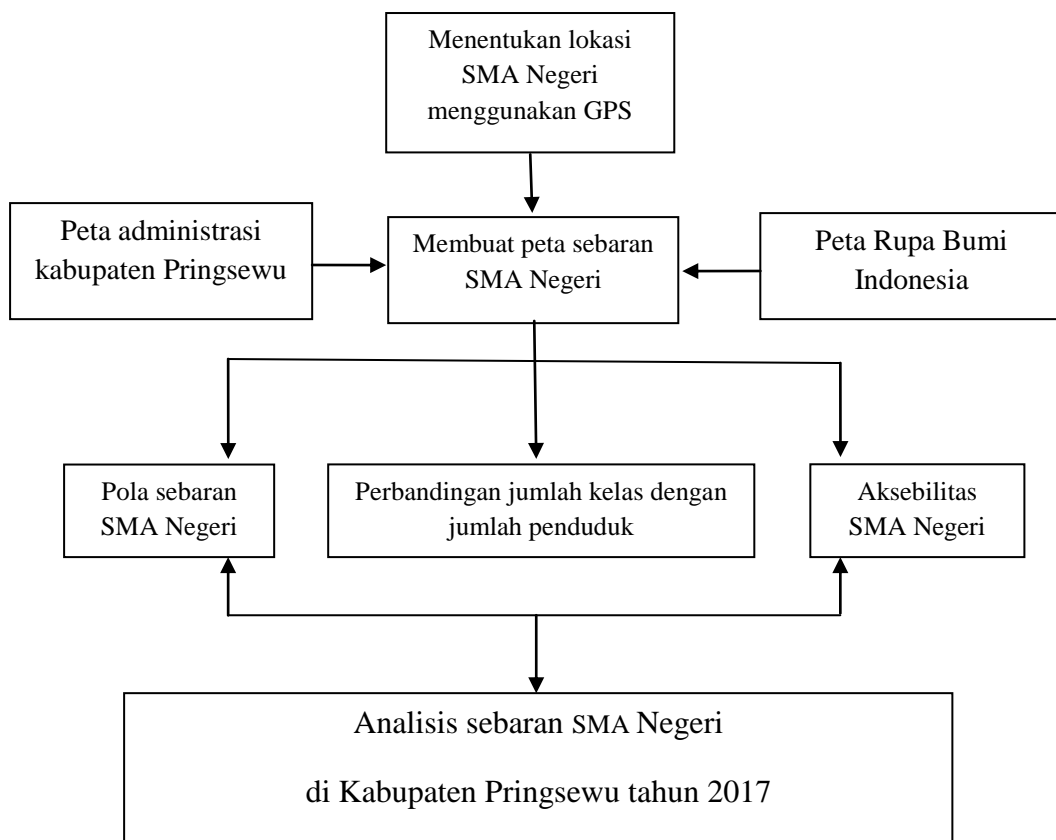
Tabel 3. Penelitian yang Relevan

No	Nama	Judul Penelitian	Tujuan Penelitian	Teknik Analisis
1	Hargito	Integrasi Sebaran Lokasi SMP dan Sebaran Permukiman Di Kota Pati	Untuk mengkaji integrasi sebaran lokasi SMP dan sebaran permukiman di Kota Pati	Teknik analisis datanya adalah analisis deskriptif, analisis <i>Buffer</i> , analisis <i>overlay</i> .
2	Asep Hamdi	Analisis Sebaran Lokasi SMP Negeri Kaitannya dengan Aksesibilitas Mendapatkan Pendidikan Di Kecamatan Ciputat Timur Kota Tangerang Selatan Provinsi Banten	<ol style="list-style-type: none"> <li>a. Untuk menganalisis sebaran lokasi SMP Negeri di wilayah Kecamatan Ciputat Timur, Tangerang Selatan, Provinsi Banten berdasarkan teori lokasi.</li> <li>b. Untuk menganalisis aksesibilitas penduduk mendapatkan pendidikan yang ada di Kecamatan Ciputat Timur terkait dengan lokasinya.</li> <li>c. Untuk menganalisis kaitan sebaran lokasi SMP Negeri dengan aksesibilitas mendapatkan pendidikan di Kecamatan Ciputat Timur.</li> </ol>	Teknik analisis data yang digunakan yaitu analisis data model interaktif.

## C. Kerangka Pikir

Berbagai macam faktor terutama dari segi geografis atau non geografis merupakan unsur penting dalam sebuah pembangunan khususnya sekolah. Faktor geografis merupakan unsur penting bagi suatu keputusan untuk menentukan suatu perencanaan dan pembangunan suatu wilayah. Pemilihan lokasi sekolah harus

mengacu kepada berbagai macam faktor utama dari segi geografis atau lingkungannya. faktor-faktor tersebut yaitu pola sebaran sekolah, apakah seragam, mengelompok, atau acak. Jarak sekolah yaitu jauh tidaknya jarak pemukiman dengan jarak sekolah yang dituju dan aksesibilitas sebagai penunjang mudah atau sulitnya untuk mencapai tempat yang akan dituju oleh penduduk. Untuk lebih jelasnya kerangka pikir penelitian ini dapat digambarkan sebagai berikut:



Gambar 2. Diagram alur penelitian



## **BAB III**

### **METODE PENELITIAN**

#### **A. Metode Penelitian**

Metode penelitian yang digunakan dalam penelitian ini adalah metode survei. Metode survei adalah suatu metode penelitian yang bertujuan untuk mengumpulkan sejumlah besar data variabel, unit atau individu dalam waktu yang bersamaan (Moh. Pabundu Tika 2005:6).

Metode penelitian survei digunakan karena penelitian ini bertujuan untuk mengetahui sebaran SMA Negeri di Kabupaten Pringsewu dengan melihat aspek jarak, pemukiman penduduk, serta aksesibilitas.

#### **B. Subjek dan Objek Penelitian**

##### **1. Subjek Penelitian**

Yang dimaksud subjek penelitian, adalah sesuatu yang diteliti baik orang, benda, ataupun lembaga (organisasi). Subjek penelitian ini adalah 10 SMA Negeri yang ada di Kabupaten Pringsewu.

##### **2. Objek Penelitian**

Yang dimaksud obyek penelitian, adalah sifat keadaan dari suatu benda, orang, atau yang menjadi pusat perhatian dan sasaran penelitian. Objek

penelitian ini adalah sebaran, perbandingan antar jumlah penduduk usia SMA dengan jumlah ruang kelas SMA, dan aksesibilitas SMA Negeri yang ada di Kabupaten Pringsewu.

### **C. Variabel Penelitian**

Variabel dalam penelitian ini adalah sebagai berikut :

1. Pola sebaran SMA Negeri yang ada di Kabupaten Pringsewu.
2. Aksesibilitas untuk mencapai SMA Negeri yang ada di Kabupaten Pringsewu.
3. Perbandingan antara jumlah penduduk usia SMA dengan jumlah ruang kelas SMA di Kabupaten Pringsewu.

### **D. Definisi Operasional Variabel**

Definisi operasional variabel adalah mendefinisikan variabel secara operasional sehingga memudahkan peneliti untuk melakukan observasi atau pengukuran secara cermat terhadap suatu objek penelitian. Sehingga pada definisi operasional dapat ditentukan parameter yang dijadikan ukuran dalam penelitian.

Berdasarkan pengertian definisi operasional tersebut, definisi operasional variabel dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

#### **1. Pola sebaran**

Pola Sebaran yang dimaksud dalam penelitian ini yaitu letak SMA Negeri di Kabupaten Pringsewu merata atau tidak merata, yang dilihat dengan jumlah perhitungan analisis tetangga terdekat.

Berikut rumus analisis tetangga terdekat:

$$T = \frac{J_u}{J_h}$$

T = indeks penyebaran tetangga terdekat

$J_u$  = jarak rata-rata diukur antara satu titik dengan titik tetangganya yang terdekat.

$J_h$  = jarak rata-rata yang diperoleh andaikata semua titik mempunyai pola random.

$=1/\sqrt{p}$  = kepadatan titik dalam tiap kilometer persegi yaitu jumlah titik (N) dibagi dengan luas wilayah dalam kilometer persegi (A), sehingga menjadi  $N/A$ .

Kategori sebaran SMA Negeri yang ada di Kabupaten Pringsewu dibagi menjadi tiga, yaitu:

- a. Pola sebaran dikatakan mengelompok apabila  $T = > 0 - < 1$ .
- b. Pola sebaran dikatakan random apabila  $T = > 1 - < 2,15$ .
- c. Pola sebaran dikatakan seragam apabila  $T = > 2,15$ .

## 2. Aksesibilitas

Aksesibilitas yang dimaksud dalam penelitian ini adalah kemudahan siswa berangkat dari rumah menuju sekolah dengan menggunakan sepeda motor dan angkutan kota (angkot).

### a. Waktu Tempuh

Waktu tempuh yang dimaksud dalam penelitian ini adalah lamanya waktu yang dibutuhkan siswa untuk berangkat dari rumah menuju SMA Negeri di Kabupaten Pringsewu dengan menggunakan sepeda motor dan angkutan kota (angkot).

- 1) Waktu dikatakan sebentar apabila waktu yang ditempuh kurang dari 45 menit dari rumah menuju sekolah dengan menggunakan sepeda motor dan angkutan kota (angkot).
- 2) Waktu dikatakan sedang apabila waktu tempuh adalah 45 menit dari rumah menuju sekolah dengan menggunakan sepeda motor dan angkutan kota (angkot).
- 3) Waktu dikatakan lama apabila waktu yang ditempuh lebih dari 45 menit dari rumah menuju sekolah dengan menggunakan sepeda motor dan angkutan kota (angkot).

Tabel 4. Kriteria Skor Waktu Tempuh dari Pemukiman ke Sekolah

No.	Aksesibilitas (waktu tempuh)	Kriteria*	Skor
1.	< 45 menit	Sebentar	3
2.	45 menit	Sedang	2
3.	> 45 menit	Lama	1

Sumber: Tamin dalam Sri Maryati (2009:40)

\*Hasil Penelitian

#### b. Kondisi Jalan

Kondisi jalan yang dimaksud dalam penelitian ini adalah baik buruknya jalan yang di lalui untuk berangkat dari pemukiman menuju Sekolah Menengah Atas Negeri di Kabupaten Pringsewu.

- 1) Berdasarkan survei yang telah dilakukan, Jalan dikatakan jelek apabila jalan tanah dengan kondisi rusak dan susah dilalui.
- 2) Berdasarkan survei yang telah dilakukan, Jalan dikatakan cukup baik apabila jalan aspal kondisi berlubang.
- 3) Berdasarkan survei yang telah dilakukan, Jalan dikatakan baik apabila jalan aspal dengan kondisi baik dan mudah dilalui.

Tabel 5. Kriteria Skor Kondisi Jalan dari Pemukiman ke Sekolah

No.	Aksesibilitas (Kondisi Jalan)	Kriteria	Skor
1.	Jalan Aspal kondisi baik	Mudah dilalui	3
2.	Jalan Aspal kondisi berlubang	Sedang	2
3.	Jalan Tanah kondisi rusak	Susah dilalui	1

Sumber: Hasil survei Lapangan

### c. Jaringan Jalan

Jaringan jalan yang dimaksud dalam penelitian ini adalah banyaknya jalan yang dapat ditempuh siswa dari rumah menuju Sekolah Menengah Atas Negeri di Kabupaten Pringsewu dengan menggunakan sepeda motor dan angkutan umum.

- 1) Berdasarkan survei lapangan yang dilakukan, jaringan jalan dikatakan sedikit apabila hanya terdapat 1 jalan saja.
- 2) Berdasarkan survei lapangan yang dilakukan, jaringan jalan dikatakan cukup banyak apabila terdapat 2 - 3 jaringan jalan.
- 3) Berdasarkan survei lapangan yang dilakukan, jaringan jalan dikatakan banyak apabila terdapat > 3 jaringan jalan.

Tabel 6. Kriteria Skor Jaringan Jalan dari Pemukiman ke Sekolah

No.	Aksesibilitas (Jaringan Jalan)	Kriteria	Skor
1.	> 3 Jaringan Jalan	Banyak	3
2.	2 – 3 Jaringan Jalan	Cukup Banyak	2
3.	1 Jaringan Jalan	Sedikit	1

Sumber: Hasil survei Lapangan

Berdasarkan uraian di atas, selanjutnya dikategorikan menjadi kriteria penilaian dengan teknik skoring.

Untuk lebih jelasnya dapat dilihat pada tabel penilaian aksesibilitas berikut:

Tabel 7. Skoring Aksesibilitas SMA

Variabel	Parameter	Kriteria	Skor
Aksesibilitas	Waktu Tempuh	1. Kueang dari 45 menit	3
		2. 45 menit	2
		3. Lebih dari 45 menit	1
	Kondisi Jalan	1. Jalan aspal kondis baik	3
		2. Jalan aspal kondisi berlubang	2
		3. Jalan tanah	1
	Jaringan Jalan	1. Banyak	3
		2. Cukup banyak	2
		3. Sedikit	1

Sumber:Tamin (dalam Sri Maryati, 2009:40), yang telah dikonversi

Untuk menentukan jumlah interval kelas aksesibilitas dicari dengan menggunakan rumus Sturge, yaitu:

$$\begin{aligned}
 K &= 1 + 3,3 \log n && \text{(Sugiyono, 2015:35)} \\
 &= 1 + 3,3 \log 9 \\
 &= 1 + 3,3 \times 0,95 = 4,14 = 4
 \end{aligned}$$

Dari perhitungan jumlah interval kelas untuk mengukur aksesibilitas dikategorikan menjadi tiga kriteria, yaitu mudah, sedang, dan sulit. Untuk menentukan panjang interval kelas, perlu diketahui terlebih dahulu *range* nya, yaitu selisih diantara skor tertinggi dan skor terendah.

Besar interval dapat dicari dengan rumus:

$$K = \frac{a-b}{U}$$

Keterangan : a : total skor tertinggi  
b : total skor terendah  
U : jumlah interval kelas

$$K = \frac{9 - 3}{4}$$

$$K = \frac{6}{4} = 1,5 \text{ di bulatkan menjadi } = 1$$

Berdasarkan perhitungan, interval aksesibilitasnya adalah:

- 1) Aksesibilitas dikatakan mudah apabila mempunyai skor 9.
- 2) Aksesibilitas dikatakan sedang apabila mempunyai skor 7-8.
- 3) Aksesibilitas dikatakan sulit apabila mempunyai skor 5-6.
- 4) Aksesibilitas dikatakan sangat sulit apabila mempunyai skor 3-4.

### **3. Perbandingan Jumlah Penduduk Usia Sekolah Menengah dengan Jumlah Ruang Kelas Sekolah Menengah**

Pada penelitian ini perbandingan antara jumlah penduduk usia sekolah menengah dengan jumlah ruang kelas di Kabupaten Pringsewu menggunakan rumus sebagai berikut:

$$M = \frac{(APM \times P)}{32} \quad (\text{Usman, 2010:87})$$

Keterangan:

M = Jumlah kebutuhan minimal ruang kelas

APM = Angka Partisipasi Murni

P = Jumlah penduduk usia sekolah tingkat menengah

32 = Kapasitas maksimum ruang kelas

## **E. Teknik Pengumpulan Data**

### **1. Observasi**

Tujuan dari observasi ini adalah untuk mengumpulkan data dengan melihat situasi di lapangan. Secara spesifik dalam penelitian ini kegiatan observasi yang dilakukan adalah melihat kondisi fisik Kabupaten Pringsewu, kondisi fisik jalan, transportasi, dan dilengkapi lembar observasi untuk memperoleh data. Data ini

didapat dengan cara melakukan pengamatan langsung di lapangan. Pengamatan ini dilakukan dengan beberapa teknik, yakni:

- 1) Pengukuran dengan GPS (*global positioning system*) untuk menentukan titik/lokasi absolut setiap SMA Negeri di Kabupaten Pringsewu.
- 2) Pengukuran aksesibilitas sesuai dengan parameter yang telah ditentukan yakni waktu tempuh, kondisi jalan dan jaringan jalan.

## **2. Dokumentasi**

Dalam penelitian ini, teknik dokumentasi digunakan untuk mendapatkan data sekunder. Data yang dikumpulkan bersumber dari data sekunder antara lain data jumlah penduduk, data kepadatan penduduk, data luas Kabupaten Pringsewu, peta administrasi Kabupaten Pringsewu dan data jumlah sekolah Kabupaten Pringsewu.

## **F. Teknik Analisis Data**

Analisis data adalah suatu kegiatan untuk mengelompokkan, membuat suatu urutan, memanipulasi, serta menyingkat data sehingga mudah untuk dibaca dan dipahami (Silaen dan Widiyono, 2013: 177).

### **1. Analisis Tetangga Terdekat**

Analisis tetangga terdekat ini adalah untuk menentukan pola penyebaran sekolah SMA Negeri di Kabupaten Pringsewu menggunakan rumus Analisa

tetangga terdekat, yakni menggunakan rumus :  $T = \frac{Ju}{Jh}$



## 2. Tabel Distribusi Frekuensi

Tabel Distribusi Frekuensi digunakan untuk mengukur tingkat aksesibilitas dari pemukiman menuju Sekolah Menengah Atas Negeri apakah sangat sulit, sulit, sedang, ataupun mudah, namun terlebih dahulu menentukan kelas intervalnya menggunakan rumus Sturges:

$$K = 1 + 3,3 \log n \quad \text{Keterangan : } n = \text{jumlah pengamatan.}$$

$$K = \text{jumlah interval kelas}$$

## 3. Rumus Perbandingan Jumlah Penduduk dengan Jumlah Ruang Kelas Sekolah Menengah

Rumus Perbandingan Jumlah Penduduk dengan Jumlah Ruang Kelas Sekolah Menengah digunakan untuk mengukur perbandingan jumlah penduduk usia Sekolah Menengah dengan jumlah ruang kelas sekolah menengah yang terdapat di Kabupaten Pringsewu menggunakan rumus:

$$M = \frac{(APM \times P)}{32}$$

Selanjutnya hasil penelitian dideskripsikan secara sistematis sebagai laporan hasil penelitian lalu di analisis menggunakan pendekatan keruangan dan akhirnya ditarik kesimpulan kemudian dapat dijadikan sebagai laporan akhir penelitian. Setelah data dianalisis dan informasi diperoleh dalam bentuk sederhana, hasil-hasil tersebut diinterpretasikan untuk mencari makna yang lebih luas dari hasil penelitian.

## **V. SIMPULAN DAN SARAN**

### **A. Simpulan**

Berdasarkan hasil penelitian dan pengumpulan data di lapangan mengenai pemetaan sebaran SMA Negeri di Kabupaten Pringsewu tahun 2017, maka dapat disimpulkan sebagai berikut.

1. Pola sebaran SMA Negeri di Kabupaten Pringsewu adalah secara acak (random).
2. Aksesibilitas dari rumah siswa menuju SMA Negeri di Kabupaten Pringsewu menggunakan kendaraan sepeda motor dan angkutan kota dikategorikan sedang.
3. Perbandingan jumlah penduduk usia SMA dengan jumlah ruang kelas SMA SMA di Kabupaten Pringsewu lebih 14 ruang kelas.

### **B. Saran**

Berdasarkan hasil penelitian yang telah dilakukan dalam hal analisis sebaran SMA Negeri di Kabupaten Pringsewu, saran yang dapat dikemukakan antara lain:

1. Kepada Dinas Pendidikan Kabupaten Pringsewu agar memperhatikan keberadaan sebaran SMA Negeri yang tidak merata, karena masih terdapat kecamatan yang belum memiliki SMA/MA baik negeri ataupun swasta.

2. Kepada Dinas Perencanaan dan Tata Ruang Kabupaten Pringsewu agar memperbaiki kondisi jalan yang menuju ke sekolah, karena masih terdapat beberapa bagian jalan yang ada di Kabupaten Pringsewu dapat dikatakan kurang baik, masih banyak kondisi jalan yang belum diaspal dan dalam kondisi yang berlubang.

## DAFTAR PUSTAKA

- Anonymus. 2017. APK/APM (Angka Partisipasi Kasar/ Angka Partisipasi Murni). Bidang Pendayagunaan dan Pelayanan Data dan Statistik Pendidikan. Jakarta.
- Anonymus. 2007. *Peraturan Menteri Pendidikan Nasional Republik Indonesia*. Menteri Pendidikan Nasional. Jakarta.
- Anonymus. 2008. *Undang –Undang SISDIKNAS* . Sinar Grafika. Jakarta.
- Anonymus. 2017. *Pringsewu Dalam Angka Tahun 2017*. BPS. Pringsewu.
- Anonymus. 2013. *Kepadatan Penduduk Per Km Persegi*. BAPPEDA. Kota Kupang.
- Bintarto dan Surastopo Hadisumarno. 1979. *Metode Analisa Geografi*. LP3ES. Jakarta.
- Cahya. 2012. <http://cahyageo.blogspot.co.id/2012/04/aksesibilitas.html>. di akses 31 Juli 2017 pada pukul 08.34 WIB. (*Internet*)
- Daldjoeni. 1992. *Geografi Baru Keruangan Dalam Teori dan Praktek*. Alumni. Bandung.
- \_\_\_\_\_. 1987. *Pokok-pokok Geografi Manusia*. Alumni. Bandung
- Dedy Miswar. 2012. *Kartografi Tematik*. Anugrah Utama Raharja. Bandar Lampung.
- Djojodipuro, Marsudi. 1992. *Teori Lokasi*. Jakarta : Lembaga Penerbit Fakultas Ekonomi Universitas Indonesia
- Hargito. 2009. Integrasi Sebaran Lokasi SMP dan Sebaran Permukiman Di Kota Pati. (*Tesis*). Pasca Sarjana Universitas Diponegoro. Semarang
- Indarto. 2013. *Sistem Informasi Geografi*. Graha Ilmu. Yogyakarta

- Kartasapoetra. 2010. *Teknologi Konservasi Tanah dan Air*. Rineka Cipta. Jakarta.
- Kumar Khrisna. 1998. Studi Penentuan Lokasi Pos Pemadam Kebakaran Di Kotamadya Jakarta Pusat. (*Thesis*) Magister Teknik Perencanaan Wilayah dan Kota Universitas Diponegoro Semarang.
- Lutfi Muta'ali. 2015. *Teknik Analisis Regional untuk Perencanaan Wilayah, Tata Ruang, dan Lingkungan*. BPPG. Yogyakarta.
- Mantra, Ida Bagoes. 2003. *Demografi Umum*. Pustaka Belajar. Yogyakarta
- Moh. Nazir. 1999. *Metode Penelitian*. Ghalia Indonesia. Jakarta.
- Moh. Pabundu Tika. 2005. *Metode Penelitian Geografi*. Bumi Aksara. Jakarta.
- Nurfuadi. 2012. *Profesionalisme Guru*. Stain Press. Purwokerto.
- Nursid Sumaatmadja. 1988. *Studi Geografi Suatu Pendekatan dan Analisa Keruangan*. Alumni. Bandung.
- Raharjo Adisasmita. 2008. *Pengembangan Wilayah (Konsep dan Teori)*. Graha Ilmu. Yogyakarta.
- Riyanto Prilnali EP dan Hendi Indelarko. 2009. *Pengembangan Aplikasi Sistem Informasi Geografis*. Gava Media. Yogyakarta.
- Silaen, Sofar dan Widiyono. 2013. *Metodologi Penelitian Sosial Untuk Penulisan Skripsi dan Tesis*. In Media. Jakarta
- Sri Maryati. 2009. Faktor-Faktor yang Mempengaruhi Preferensi Masyarakat dalam Memilih Sekolah Menengah Kejuruan Negeri (SMKN) di Kota Semarang. (*Tesis*). Program Pascasarjana Magister Teknik Pembangunan Wilayah Dan Kota Universitas Diponegoro. Semarang
- Subagio. 2003. *Pengetahuan Peta*. Penerbit ITB. Bandung.
- Sugiyono. 2010. *Metode Penelitian Kualitatif*. Alfabeta. Bandung.
- \_\_\_\_\_. 2015. *Statistika Untuk Penelitian*. Alfabeta. Bandung.
- Suharsimi Arikunto. 2013. *Manajemen Pendidikan*. Rineka Cipta. Jakarta.
- Sumarmi. 2012. *Model-Model Pembelajaran Geografi*. AMP. Yogyakarta.
- Tarigan. 2004. *Perencanaan Pembangunan Wilayah*. Bumi Aksara. Jakarta.

Usman Husaini. 2010. *Manajemen Teori, Praktik, dan Riset Pendidikan Edisi 3*. Bumi Aksara. Jakarta.

Wikibooks.2010.[http://id.wikibooks.org/wiki/Penerapan\\_Geometrik\\_Jalan\\_Raya/Kelas\\_Jalan](http://id.wikibooks.org/wiki/Penerapan_Geometrik_Jalan_Raya/Kelas_Jalan). di akses 28 Agustus 2017 pada pukul 09.40 WIB. (*Internet*)